

MENCIPTAKAN LINGKUNGAN SORGAWI BAGI ANAK SEKOLAH DAN KAMPUS

Sebagai seorang staff dan pengajar di Yayasan yang bergerak di bidang pendidikan dimana saya bekerja saat ini, ada banyak informasi yang saya terima; baik dari siswa, mahasiswa dan orang tua terkait masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat, khususnya lingkungan sekolah dan kampus. Kabar tersebut tidaklah mengejutkan bagi saya secara pribadi, karena hal itu sudah saya alami dan saksikan sejak saya masih ada di jenjang sekolah, bahkan sampai pada perguruan tinggi.

Beberapa tindakan yang kerap kali terjadi dalam lingkungan sekolah maupun kampus:

- Bullying
- Kekerasan (sesama siswa, guru atau dosen)
- Dipalak (sesama siswa)
- Dan lain-lain.

Tidak sedikit orang tua khawatir ketika anaknya akan masuk sekolah atau masuk kuliah. Pertimbangan yang begitu tinggi dari orang tua dalam hal memilih sekolah atau kampus mana anaknya akan bersekolah atau kuliah. Hal ini bukan soal bagus atau tidak bagusnya sekolah atau kampus tersebut, tetapi melihat bibit, bebet dan bobot. Ada sekolah bagus, tetapi siswa atau mahasiswanya tidak mencerminkan karakter yang baik. Banyak bullying, kekerasan dan hal lain yang terjadi. Ini adalah masalah serius yang perlu dilihat dan jadi fokus gereja untuk mengambil bagian dalam menciptakan lingkungan yang aman, nyaman dan ramah bagi anak. Firman Tuhan berkata dalam **Mazmur 8:4-5 (TB)**

*"Apakah manusia, sehingga Engkau mengingatnya? Apakah anak manusia, sehingga Engkau mengindahkannya? Namun **Engkau telah membuatnya hampir sama seperti Allah, dan telah memahkotainya dengan kemuliaan dan hormat.**"*

Alkitab mengatakan bahwa Allah membuat atau menciptakan manusia hampir sama dengan Allah. Hal ini dikatakan dalam **Kejadian 1:26-27 (TB)**

*"Berfirmanlah Allah: **"Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi."***

Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka."

Manusia tidak sama dengan binatang atau makhluk ciptaan yang lain. Tuhan memandang manusia itu begitu spesial. Kenapa demikian? Karena manusia itu memiliki gambar dan rupa Allah dalam dirinya. Selain Tuhan bertujuan bahwa manusia menjadi wakil Tuhan untuk berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi, manusia juga diharapkan bisa menggunakan hatinya, kecerdasannya, dan tangannya untuk memelihara dan mengembangkan potensi-potensi dari setiap ciptaan untuk kemuliaan nama Tuhan. Ini yang disebut sebagai "Cultural Mandate" ("How Christian Relate to Culture", Charles Colson, The Apologetic Study Bible, HSBC, hal. 1719).

Kata "berkuasa" bukan berarti berkuasa atas manusia, sehingga manusia yang lemah ditindas, dipalak, dibully dan lain sebagainya. Jika hal ini terjadi, maka tujuan penciptaan manusia tidak tercapai. Tujuan manusia diciptakan oleh Tuhan untuk menikmati ciptaan Tuhan dan mempunyai hubungan intim dengan Tuhan serta mengembangkan potensi yang ada di dalam dunia ini untuk kemuliaan nama Tuhan (Kejadian 2:15).

Jadi bagaimana supaya tercipta lingkungan yang aman, nyaman dan ramah di sekolah dan kampus?

1. Membangun Pemahaman tentang Jati Diri

Siswa/mahasiswa, guru dan dosen memperoleh pengertian tentang hakikat manusia, yaitu lewat training, kebaktian rohkris atau ibadah kampus.

Ketika sudah terjadi PEMAHAMAN SIAPA MANUSIA, maka tidak akan terjadi kekerasan, bullying, palak dan sebagainya. Justru satu sama lain saling mengasihi, saling menghargai, dan saling mensupport sebagaimana yang dikatakan dalam **Efesus 4:32 (TB)**

"Tetapi hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu."

2. Membangun Pemahaman Tentang Tujuan Hidup

Siswa/mahasiswa, guru dan dosen akan MEMAHAMI TUJUAN HIDUP manusia diciptakan lewat training, kebaktian rohkris atau ibadah kampus.

Siswa, mahasiswa, guru dan dosen yang sudah mengetahui tujuan ia diciptakan, fokus hidupnya pasti berubah dan kehadirannya akan membawa dampak yang positif bagi lingkungannya.

Efesus 2:10 (TB)

"Karena kita ini buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya. Ia mau, supaya kita hidup di

dalamnya."

Jadi sebagai pribadi yang telah diciptakan dalam Kristus Yesus, kita harusnya hidup dalam panggilan penciptaan kita yaitu melakukan pekerjaan baik.

3. Membangun Komunitas Rohani

Komunitas rohani penting untuk membangun kerohanian dan membangun sosial. Orang yang tergabung dalam komunitas, orang tersebut jauh lebih kuat menghadapi masalah dibandingkan dengan orang yang tidak berkomunitas. Dan orang yang berkomunitas memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Ketiga hal tersebut sangat penting untuk disampaikan dan menjadi fokus dalam pengajaran; baik dalam training, ibadah dan jenis kegiatan rohani lainnya. Jika hal ini dilakukan, maka akan tercipta lingkungan yang aman, nyaman dan ramah di sekolah dan kampus.

KESAKSIAN

"Di Bully pada waktu masuk SMA Pertiwi 2 Padang"

Sebagai anak kampung dari Kabupaten Kepulauan Mentawai, saya masih terbatas dalam penggunaan bahasa Padang pada waktu itu. Saya hanya menguasai bahasa Indonesia dan setiap kali saya berbicara saya selalu di tertawakan oleh teman-teman. Bukan hanya mentertawakan saja, mereka juga melontarkan kata-kata dengan bahasa mereka dan itu menyakitkan buat saya ketika mengerti artinya. Walaupun itu menyakitkan buat saya, saya tidak pernah dendam kepada mereka. Karena saya tahu bahwa mereka tidak menyadari apa yang mereka perbuat. Ini adalah pemahaman saya pada waktu itu.

Di Padang saya tinggal di asrama dan tiap hari kami ada doa malam, doa pagi dan juga ada komsel. Setiap hari Jumat, pulang sekolah saya ke gereja untuk ibadah remaja. Keaktifan saya dalam kerohanian itu membuat saya jadi pribadi yang berjiwa besar dan semangat untuk belajar bahasa daerah tersebut dan saya tidak menjauh dari teman-teman yang sering membully saya. Karena perubahan yang terjadi dalam diri saya, akhirnya teman-teman yang sering membully saya berbalik mendukung saya untuk jadi ketua kelas dan sayapun jadi ketua kelas pada waktu itu. Dan di semester 2 saya di pilih untuk ikut pemilihan ketua OSIS dan sayapun terpilih jadi ketua OSIS.

Bullying, kekerasan, palak dan lain sebagainya tidak akan terjadi jika manusianya dibangun. Jadi mari kita menjadi pembangun manusia untuk menciptakan lingkungan yang aman, nyaman dan ramah sekolah dan kampus.

KESIMPULAN

Jadi jika Allah telah merancang hidup manusia itu begitu mulia, maka kita sebagai manusia harus bertanggung jawab untuk menjaganya. Dunia kita sekarang ini memang tidak semakin

baik, tetapi kita sebagai anak-anak Allah harus hidup berbeda dengan dunia, yaitu hidup sesuai dengan kehendak Tuhan, dan itu sangat bernilai tinggi di hadapan Tuhan.

Kitalah yang harus mengubah wajah dunia yang tidak aman, nyaman dan ramah ini dengan kehadiran kita yang jadi teladan karena kita adalah orang yang telah memahami siapa diri kita, tujuan Allah menciptakan kita dan kuatnya hubungan kita dengan Tuhan dan sesama.

Mari jadi alat Tuhan untuk membangun manusia dimanapun kita berada. Dan saya percaya, dunia kita akan berubah dengan manusianya yang berubah. **(Em)**
